

Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability

<http://journals.eduped.org/index.php/jpr>



Sebuah Studi Kasus: Pengaruh Kulture Sekolah terhadap Karakter Siswa SMP

Neni Suhaeni ^{1*}, Gunawan Sridiyatmiko²

¹SMPN 1 Jatiwangi, Majalengka, Indonesia

²Universitas PGRI Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 9 juli 2022

Direvisi 15 Juli 2022

Revisi diterima 18 Juli 2022

Kata Kunci:

Kulture Sekolah,
Karakter Siswa,
Menulis dan Membaca,
Pojoek Literasi

ABSTRAK

Kultur sekolah merupakan budaya sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekolah baik pengaruh positif maupun pengaruh negative. Artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran kultur dapat mempengaruhi karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Setting penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tentang Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Hasil penelitian ini adalah dari keseluruhan "kultur sekolah" yang di paparkan melalui lima hal penting dalam pendidikan yakni pengetahuan, karakter, potensi, kemandirian, dan komitmen sosial, maka ada "hasil yang dicapai" (*out come*) dari para alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi yang tersebar di berbagai wilayah tanah air dalam berbagai profesi yang sangat beragam

ABSTRACT

School culture is a school culture that can have an influence on the life of the school community, both positive and negative influences. This article aims to provide an overview of how culture can affect students' character. This research uses a case study approach. The research setting of this research was carried out at SMP Negeri 1 Jatiwangi, Majalengka Regency. The data obtained directly from the research subject on the Actualization of Character Education in Social Studies Learning at SMP Negeri 1 Jatiwangi, Majalengka Regency. The results of this study are from the overall "school culture" which is explained through five important things in education, namely knowledge, character, potential, independence, and social commitment, then there are "outcomes" from the alumni of SMP Negeri 1 Jatiwangi who scattered in various regions of the country in various very diverse professions

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Neni Suhaeni, M.Pd.

SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka

Jl. Raya Timur No. 68 Jatiwangi Kabupaten Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

Email: nenisuhaeni64@gmail.com

How to Cite: Suhaeni & Sridiyatmiko, (2022). Sebuah Studi Kasus: Pengaruh Kulture Sekolah terhadap Karakter Siswa SMP. *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability*, 1(1) 1-3. doi:

PENDAHULUAN

Karakteristik budaya sekolah terbagi menjadi dua, yaitu budaya positif dan negatif (Widiyanto & Istiqomah, 2019). Kultur sekolah merupakan budaya sekolah yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekolah baik pengaruh positif maupun pengaruh negative. Aktivitas siswa dalam kesehariannya tidak akan terlepas dari keterlibatan kultur sekolah pada proses bersikap, berbuat dan memandang bahkan berpikirnya. Tiap-tiap sekolah mempunyai kebudayaannya sendiri yang bersifat unik (Efianingrum, 2007)

Mutu kehidupan siswa yang diharapkan adalah siswa yang memiliki perilaku baik dalam sudut pandang etika dan agama. Kultur positif ini akan memberi peluang sekolah beserta warganya untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan dan kecerdasan yang sesuai dengan norma dan nilai. Budaya sekolah merupakan himpunan norma, nilai-nilai dan keyakinan, ritual dan upacara, simbol dan cerita yang membentuk persona sekolah. Sekolah merupakan sebuah organisasi yang tidak bisa lepas dari iklim yang diciptakannya (Ridwan, 2013).

Kultur positif dan kuat akan memiliki kekuatan dan menjadi modal dalam melakukan pendidikan yang tidak hanya memperhatikan pengetahuan saja namun juga akan memperhatikan dimensi kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosional yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Sekolah yang memiliki kultur positif akan mengarahkan warganya untuk fokus pada kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan mutu sekolah, sehingga warga sekolah sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang positif, demi mencapai visi dan misi sekolah (Zahrawati & Nahiyah Jaidi, 2017).

Pendidikan karakter selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia (Hakim, 2015). Pendidikan merupakan salah satu aspek penting pembangunan bangsa. Perkembangan suatu negara diukur dari pesatnya perkembangan pendidikan yang berkualitas dan diakui oleh dunia. Prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur kemajuan pendidikan yaitu dengan melihat pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa (Fuadi, 2020). Salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan adalah: "Jika suatu institusi pendidikan mampu membentuk karakter yang baik dan mulia bagi para peserta didiknya; mampu mengembangkan potensi; mampu mandiri dengan potensi itu; kemudian berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, kemanusiaan, dan kehidupan". Ini pula yang menjadi "spirit" sekaligus tujuan utama pendidikan yang selalu kami pegang teguh.

Salah satu hakikat pendidikan yang utama adalah suatu “perubahan” ke arah yang lebih baik, berguna, dan bermakna. Ini juga yang merupakan visi dan misi mulia yang diemban karena segenap sivitas akademika SMP Negeri 1 Jatiwangi sadar bahwa pendidikan adalah hal yang sangat utama untuk memajukan bangsa dan negara. Bangsa dan negara yang berkualitas pasti juga ditopang oleh pendidikan yang berkualitas pula. Artikel ini akan mendeskripsikan bagaimana karakter siswa SMP yang dipengaruhi oleh culture sekolah yang dimiliki.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Setting penelitian Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian tentang Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang berupa dokumen dan bahan kepustakaan yang dianggap relevan dengan penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik: pengamatan non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Bentuk-bentuk kegiatan yang peneliti amati antara lain; (a) kegiatan di dalam kelas, seperti proses belajar mengajar, diskusi kelompok. (b) Kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan ekstra kulikuler, dan kegiatan guru serta kepala sekolah pada saat berada di luar kelas. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Proses analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang diungkapkan oleh Miles & Huberman (Moleong, 2014, p. 248) yaitu antara lain: tahap pertama pengumpulan data, tahap kedua mereduksi data, tujuan mereduksi data ini agar data tidak bias, kemudian tahap tiga menyajikan data dan yang terakhir pada tahap empat menyimpulkan atau penarikan hasil data yang sudah di verifikasi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Jatiwangi berdiri di lahan tanah seluas 12.574 meter persegi serta lahan bangunan seluas 8.514 meter persegi, SMP yang telah lama menyandang predikat akreditasi “A” ini di tahun 2019 memiliki sekitar 1056 peserta didik serta guru dan karyawan berjumlah 82 orang. Sebagai institusi pendidikan yang sudah mapan dan mengakar, SMP Negeri 1 Jatiwangi tentu saja punya “kultur sekolah” yang sehat dan positif. Kultur sekolah yang dimaksudkan adalah suatu daya pikir, daya rasa, dan daya cipta yang dimiliki oleh segenap sivitas akademika di suatu lembaga pendidikan dan menjadi tradisi dan kebiasaan yang sudah mapan, lama, dan mengakar.

SMP Negeri 1 Jatiwangi adalah salah satu sekolah unggulan di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Letaknya sangat strategis dan sangat mudah ditemukan karena berada di tepi jalan raya utama Cirebon-Bandung yang besar dan luas. Berdiri sejak 26 Agustus 1957, SMP Negeri 1 Jatiwangi tergolong sekolah besar yang punya akar sejarah dan tradisi yang sudah mapan. Namun, dengan usia yang sudah menginjak 62 tahun,

SMP Negeri 1 Jatiwangi bukan tergolong sekolah “tua” yang “mandeg”, melainkan selalu peka menangkap gerak zaman dan terus melakukan inovasi dan pembaruan.

Proses pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai sub-sistem yang saling terkait (Ragil Kurniawan, 2017). Dengan visi “Berprestasi Tinggi dan Berakhlak Mulia”, SMP Negeri 1 Jatiwangi menyelenggarakan pendidikan lewat lima hal yang sangat penting dan utama dalam suatu pendidikan, yaitu: mengeksplorasi pengetahuan, membentuk karakter, mengembangkan potensi, melecut kemandirian, dan menumbuhkembangkan komitmen sosial. Dengan mengacu kepada pengetahuan, karakter, potensi, kemandirian, dan kepedulian sosial, maka ada beberapa “kultur sekolah” SMP Negeri 1 Jatiwangi yang bisa dinarasikan.

Aspek pembentukan karakter, ada beberapa hal yang penting berkaitan dengan karakter, kejujuran (tidak menyontek, kulkas kejujuran, dan sebagainya), buang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah, tanggung jawab dan kerja keras, disiplin (tepat waktu dan siap memperoleh sanksi jika melanggar), nasionalisme dan cinta tanah air (upacara bendera), rajin beribadah, dan sebagainya.

Aspek pengetahuan

Pada aspek “eksplorasi pengetahuan”, pelajaran tidak hanya disampaikan sesuai dengan buku pegangan yang disarankan, melainkan juga merangsang siswa untuk memperluas pengetahuan dan wawasan lewat berbagai bacaan dan pustaka yang bisa diperoleh entah dari perpustakaan, media massa, internet, diskusi dan dialog, dan sebagainya. Siswa dengan prestasi akademik yang bagus ditambah dengan pengetahuan dan wawasan yang luas tentu saja punya nilai lebih untuk menapaki kehidupan serta bersumbangsiah bagi bangsa dan negara. Prestasi belajar yang baik diperoleh melalui disiplin, percaya diri dan mandiri (Najib & Achadiyah, 2018).

Salah satu kegiatannya adalah Pojok Literasi dimana siswa dan guru, bahkan seluruh sivitas akademika, bisa melakukan dua hal yang kreatif, sehat, dan positif, yakni “membaca” dan “menulis”. Pojok Literasi menyediakan bacaan “eksklusif”, yakni khusus berbagai bacaan di luar pelajaran sekolah. Selain “membaca”, di Pojok Literasi kami juga mengembangkan budaya “menulis”. Yakni menulis dan membuat apa saja yang baik, bermakna, positif, dan kreatif. Yang penting benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan ataupun copy paste dari penulis lain. Bisa kata mutiara, pantun, puisi, cerpen, berita, feature, bedah buku, kritik film, gambar kartun, karikatur, dan masih banyak lagi. Meskipun tidak memperoleh honorarium, tetapi penulis yang karyanya bisa tampil akan senang dan bangga karena berhasil melawati seleksi yang ketat. Menulis adalah sebuah bentuk karya seni (Asiani, 2020).

Membaca dan menulis merupakan bagian sangat penting dari pendidikan sekaligus indikator dari kemajuan sejarah dan peradaban suatu bangsa. Sekolah merupakan salah satu sarana belajar yang sangat luas untuk pendidikan karakter (Rahayu & Faridah, 2021).

Pembentukan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya mengembangkan karakter (virtues) yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa (Ajmain & Marzuki, 2019). Pada pembentukan karakter, dasar-dasar keagamaan yang paling utama kami tanamkan, melalui berbagai kegiatan. Setiap hari jum'at pagi di sekolah kami diadakan kultum yang kadang penceramahnya dari siswa sendiri. Sholat Jum'at berjamaah, sholat dhuha yang dilaksanakan secara terjadwal, setiap hari Selasa sehabis jam pelajaran ada kelompok menghafal Al-Quran,

Pembentukan karakter juga kami tanamkan lewat pendidikan "Pramuka". Dasa Dharma Pramuka sebenarnya berisi rumusan pendidikan karakter yang tergolong lengkap dan luar biasa. Maka, kami berusaha mengemas pendidikan Pramuka semenarik mungkin bagi siswa. Tujuannya, agar siswa benar-benar tertarik dan senang menjadi Pramuka, bukan sebaliknya jenuh dan justru jadi beban. Lewat Pramuka, kami sungguh ingin mewujudkan salah satu tujuan pendidikan yang sangat penting, yaitu pembentukan karakter.

Dalam Dasa Dharma Pramuka, ada banyak karakter luhur yang bisa ditanamkan, antara lain: cinta kasih sesama, memelihara alam, bersikap sopan dan kesatria, suka bermusyawarah, rela menolong, tabah, rajin, terampil, hemat, cermat, bersahaja, disiplin, berani, setia, bertanggung jawab, dan dapat dipercaya. Kemudian, Dasa Dharma Pramuka butir terakhir atau kesepuluh sungguh luar biasa, yakni "Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan".

Meskipun Pramuka telah ada di semua institusi pendidikan, tetapi kami ingin benar-benar mempraktekannya dengan senang, nyaman, dan riang sehingga bisa menjadi bagian dari pendidikan karakter yang penting. Tekad kami, lewat Pramuka, pembentukan karakter harus benar-benar membekas dan terinternalisasi pada diri siswa. Kami tidak ingin, gerakan Pramuka yang sedemikian hebat dan berharga hanya menjadi persinggahan sebentar siswa, lenyap tak berjejak, dan tidak mampu membentuk karakter. "Pramuka yang riang, menyenangkan, penuh petualangan, dan menjadi bagian penting dari pendidikan karakter" lalu menjadi salah satu kultur sekolah kami yang penting.

Maka, Tim Pramuka SMP Negeri 1 Jatiwangi punya nilai lebih dan berkali-kali menyabet predikat juara di tingkat Kabupaten. Bahkan, di tahun 2018, Tim Pramuka SMP Negeri 1 Jatiwangi mewakili Kabupaten Majalengka untuk berlaga di tingkat propinsi.

Aspek Pengembangan Potensi

Aspek pengembangan potensi, SMP Negeri 1 Jatiwangi berpandangan bahwa setiap peserta didik adalah pribadi yang khas dan unik serta punya potensi yang beragam. Inilah pendekatan "kecerdasan majemuk". Untuk itu, sebisa mungkin kami menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bisa mewadahi dan menyalurkan bakat dan minat siswa yang beragam, mulai dari aspek pengetahuan (olimpiade siswa, klub Bahasa Inggris, menulis), kesenian (drumband, musik, tari, vokal group, melukis), olahraga (bulu tangkis, basket, volley, silat, karate), dan berorganisasi (OSIS).

Kemajuan suatu kebudayaan bergantung pada cara kebudayaan tersebut mengenali, meng- hargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan oleh anggota masyarakat kepada peserta didik (Syaikh, 2020). Dalam pengembangan potensi tersebut, kami sudah sangat sering menjadi juara dan menerima penghargaan baik pada tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Piala kejuaraan dan penghargaan yang kami dapatkan sudah sedemikian banyak sehingga untuk menempatkannya di suatu ruangan saja sudah sangat kewalahan. Ke depan, kami ingin terus mengembangkan dan menambah unit-unit kegiatan sehingga potensi yang sangat beragam dari siswa bisa terwadahi dan tersalurkan. “Memandang setiap murid sebagai pribadi yang khas dan unik serta punya potensi yang beragam” adalah bagian penting dari kultur sekolah yang telah lama kami anut dan praktekkan.

Kemandirian

Aspek kemandirian, SMP Negeri 1 Jatiwangi memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas wira usaha dengan melakukan beberapa praktek “kreasi” yang beragam mulai dari aspek kesenian (membuat keramik artistik), aspek kuliner (masak-memasak, membuat berbagai macam kue), dan sebagainya. Dalam aspek kemandirian ini, kami menanamkan etos kepada peserta didik agar berkreasi dan membuat produk yang “tidak biasa” dan “punya nilai lebih” sehingga menarik para konsumen dalam skala luas. Kami juga menanamkan etos kepada siswa agar terus punya semangat belajar dan mencari yang terus-menerus, selalu dinamis dan terus berkreasi tanpa kenal lelah.

Komitmen Sosial

Aspek komitmen sosial, kami mengajak peserta didik untuk selalu punya empati sosial, kepedulian sosial, dan rasa kemanusiaan. Inilah solidaritas kepada sesama yang menjadi bagian penting dari denyut nadi kehidupan kami. Menyitir Hadis Nabi, “Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi sesama”, kami seluruh sivitas akademika SMP Negeri 1 Jatiwangi menjadikan aktivitas “kepedulian kepada sesama” sebagai salah satu bagian dari kebahagiaan dan kebermaknaan. Kami menjadi manusia yang bahagia jika kehidupan kami semakin baik, berguna, dan bermakna. Komitmen sosial adalah bagian penting bahkan utama dalam suatu pendidikan yang juga telah lama menjadi “kultur sekolah” yang kami anut dan praktekkan. Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam mengembangkan potensi setiap individu (Kania et al., 2020). Misalnya, melalui aktivitas peduli sosial kepada saudara-saudara sebangsa bahkan di dunia yang mengalami musibah dan bencana. Bagi kami, kesuksesan dan kebahagiaan bisa benar-benar kami capai jika kehidupan kami berguna dan bermakna bagi banyak orang, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari keseluruhan “kultur sekolah” yang penulis paparkan di depan melalui lima hal penting dalam pendidikan yakni pengetahuan, karakter, potensi, kemandirian, dan komitmen sosial, alhamdulillah ada “hasil yang dicapai” (outcome) dari para alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi yang tersebar di berbagai wilayah tanah air dalam berbagai profesi yang sangat beragam. Sudah sangat banyak alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi yang menjadi tokoh dan publik figur di berbagai bidang mulai dari pendidikan, kesenian,

kebudayaan, sosial, politik, keagamaan, perekonomian, lingkungan, kepolisian, ketentaraan, kesehatan dan masih banyak lagi yang tentu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu mengingat wilayahnya sedemikian luas dan profesinya yang sangat beragam.

Apapun profesi yang mereka jalani dan emban, kami selalu menekankan kepada para peserta didik dan alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi untuk “menjadi manusia yang berkarakter baik dan mulia serta berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan”. Ini pula yang menjadi “kultur sekolah” (bahkan yang utama) bagi SMP Negeri 1 Jatiwangi dan terus akan kami anut dan praktekkan sampai kapan pun

KESIMPULAN

Dengan visi “Berprestasi Tinggi dan Berakhlak Mulia”, SMP Negeri 1 Jatiwangi menyelenggarakan pendidikan lewat lima hal yang sangat penting dan utama dalam suatu pendidikan, yaitu: mengeksplorasi pengetahuan, membentuk karakter, mengembangkan potensi, melecut kemandirian, dan menumbuhkembangkan komitmen sosial. Dari keseluruhan “kultur sekolah” yang di paparkan melalui lima hal penting dalam pendidikan yakni pengetahuan, karakter, potensi, kemandirian, dan komitmen sosial, maka ada “hasil yang dicapai” (*out come*) dari para alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi yang tersebar di berbagai wilayah tanah air dalam berbagai profesi yang sangat beragam.



Sudah sangat banyak alumni SMP Negeri 1 Jatiwangi yang menjadi tokoh dan publik figur di berbagai bidang mulai dari pendidikan, kesenian, kebudayaan, sosial, politik, keagamaan, perekonomian, lingkungan, kepolisian, ketentaraan, dan masih banyak lagi yang tentu tidak bisa penulis sebutkan satu persatu mengingat wilayahnya sedemikian luas dan profesinya yang sangat beragam. Saran kami, setiap institusi pendidikan seyogyanya punya “kultur sekolah” yang baik, sehat, kuat, positif, mapan, dan mengakar. Hanya dengan kultur sekolah yang berkualitaslah suatu lembaga pendidikan bisa mencapai mutu dan kualitasnya pula. Bangsa dan negara yang maju hanya bisa dicapai jika institusi pendidikannya punya kultur sekolah yang baik dan berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Asiani, F. (2020). *Persuasive Copywriting: Sebuah Seni Menjual Melalui Tulisan*.
- Efianingrum, A. (2007). Jurnal Dinamika Pendidikan 2007 Kultur Sekolah yang Kondusif bagi Pengembangan Moral Siswa* Ariefa Efianingrum Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan FIP UNY. *Jurnal Dinamika Pendidikan*.
- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v19i2.4058>

- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123–136. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>
- Kania, N., Nurhikmayati, I., & Suciawati, V. (2020). Pre-service mathematics teachers' experiences of teaching practice in function composition. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1613/1/012013>
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2018). Pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9(1), 102–109. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/6064/TESIS LENGKAP CD.pdf?sequence=1>
- Ragil Kurniawan, M. (2017). Analisis Karakter Media Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 3(1), 491. <https://doi.org/10.22219/jinop.v3i1.4319>
- Rahayu, S., & Faridah, F. (2021). *Implementasi Full Day School Dalam Perspektif Budaya Sekolah*. 1(2), 171–180. <https://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/download/10072/pdf%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/JAK2P/article/view/10072/pdf%0Ahttps://lens.org/061-804-305-265-138>
- Ridwan, M. (2013). Pengaruh Iklim kerja dan Budaya Sekolah terhadap kinerja guru (Studi pada MA di Kabupaten Cilacap). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 137–144. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Syaikh, A. (2020). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 59–75. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.416>
- Widiyanto, D., & Istiqomah, A. (2019). Pembinaan Kesadaran Bela Negara Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1436>
- Zahrawati, F., & Nahiyah Jaidi, F. (2017). *PENGARUH KULTUR SEKOLAH, KONSEP DIRI, DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA*. 35(4), 535–540.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Neni Suhaeni, M.Pd. merupakan guru IPS di SMP N 1 Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Beliau juga merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Beliau juga merupakan Instruktur Kurikulum Nasional pada mata pelajaran IPS. Beliau dapat dihubungi pada email: nenisuhaeni64@gmail.com</p>
	<p>Dr. Gunawan Sridiyatmiko, M.Pd. merupakan dosen di Universitas PGRI Yogyakarta. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Program Studi Pendidikan IPS jenjang S2. Beliau dapat dihubungi pada email: Ambarketawang26@gmail.com</p>